

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari sekian banyak macam proses akulturasi budaya yang terjadi, akulturasi budaya antara kebudayaan Jawa dan Sunda pada suatu wilayah atau letak geografis tertentu adalah hal yang cukup menarik untuk diteliti. Pada lokasi ini merupakan salah satu wilayah yang menjadi tempat bertemunya dua kelompok etnis besar yaitu masyarakat Sunda sebagai penduduk asli dan masyarakat Jawa sebagai pendatang. Kehadiran dari masyarakat Jawa di desa ini umumnya bermula dari migrasi penduduk dan pernikahan antarbudaya serta terbentuk dari sejarah panjang pada masa lampau yang kemudian memunculkan proses akulturasi yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti pola komunikasi, tradisi, hingga sistem kekerabatan.

Di beberapa wilayah desa ini, seperti di blok kliwon bahasa yang digunakan Masyarakat setempat untuk berkomunikasi merupakan kombinasi antara bahasa Jawa dan Sunda. Di wilayah lain, meskipun bahasa yang dominan adalah bahasa Sunda terdapat pengaruh dialek dan kosa kata dari bahasa Jawa. Proses akulturasi budaya ini tidak hanya tercermin dalam interaksi sosial sehari-hari, akan tetapi dalam adat istiadat ataupun tradisi yang berkembang di masyarakat. Namun karena pengaruh budaya Jawa yang sangat kuat maka akulturasi budaya hanya terjadi pada bahasa dan tradisi, sedangkan untuk kesenian tidak terjadi. Fenomena akulturasi budaya menjadi penting karena memiliki dampak besar terhadap dinamika sosial dan integrasi antar kelompok masyarakat.

Meskipun akulturasi budaya menghasilkan hal yang positif, akan tetapi sejauh ini Masih ditemukan beberapa faktor yang menghambat penerapan akulturasi budaya ini terhadap integrasi sosial masyarakat. Hal tersebut adalah adanya gesekan sosial ditengah masyarakat yang disebabkan oleh stereotipe yang berkembang di masyarakat mengenai karakter etnis Jawa yang dianggap keras sedangkan etnis Sunda. Di beberapa titik, ketegangan itu muncul pada para pemuda yang masih labil secara emosional dan memiliki pemahaman lintas budaya yang

kurang, sehingga muncul saling ejek antar etnis terutama jika salah satu individu atau kelompok melakukan suatu kesalahan. Permasalahan lain yang cukup signifikan adalah kurangnya minat masyarakat terhadap kegiatan kebudayaan terutama kesenian tradisional, selain dari pengaruh budaya Jawa yang begitu kuat sehingga kesenian tradisional di desa ini adalah kesenian Jawa, faktor lainnya karena jarang dilaksanakan kegiatan kesenian tersebut dan jika kegiatan tersebut diadakan maka partisipasi masyarakat cukup minim yaitu hanya beberapa orang yang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dalam beberapa kegiatan sosial seperti gotong royong membersihkan lingkungan desa, musyawarah dan kegiatan peringatan hari besar keagamaan antusias masyarakat cukup tinggi, namun untuk kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan terutama kesenian tradisional dan tradisi, antusias masyarakat terlihat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan minat masyarakat terhadap tradisi dan budaya yang ada karena pergeseran budaya dan globalisasi.

Masyarakat mengaku bahwa perbedaan budaya terkadang menimbulkan salah paham yang berujung pada ketegangan sosial terlebih lagi masyarakat harus dapat menguasai dua bahasa yang berbeda untuk berkomunikasi satu sama lain. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peran pemerintah desa sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di wilayah desa harus aktif sebagai pengayom dan pembina masyarakat, oleh karena itu melalui kebijakan konkretnya diharapkan mampu mengelola masyarakat yang heterogen ini agar terbebas dari konflik antar etnis. Kemudian tokoh masyarakat sebagai figur dan suri tauladan yang harus dicontoh oleh masyarakat, karena setiap sikap dan tindakannya merupakan cerminan dari masyarakat itu sendiri. Terakhir peran itu datang dari masyarakat itu sendiri yang terdiri dari berbagai kalangan dan golongan, harus berperan aktif dalam memelihara kerukunan antar anggota masyarakat di wilayahnya agar potensi konflik antar etnis tidak terjadi, serta masyarakat juga harus peka dalam menjaga kebudayaan yang berupa bahasa, tradisi, kesenian dan sistem sosial yang telah lama ada sehingga terlestarikan keberadaannya.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebagai referensi dan memperkuat hasil observasi awal yang menunjukkan indikasi bahwa proses akulturasi budaya dan integrasi sosial pada desa ini masih membutuhkan perhatian lebih lanjut. Salah satu penelitian tersebut adalah yang dilakukan oleh (Yuniarto dkk, 2024) dengan studi kasus akulturasi budaya Jawa dengan Islam pada tradisi sedekah bumi di Ketanggungan, Brebes Jawa Tengah menjelaskan bahwa akulturasi dalam tradisi sedekah bumi menunjukkan bagaimana nilai-nilai budaya lokal yang berakar dari pengaruh Hindu-Buddha dapat beradaptasi dan berintegrasi dengan ajaran Islam, menciptakan perpaduan sosial dan keagamaan di tengah masyarakat. Sama halnya dengan akulturasi budaya Jawa dan Sunda, yang dapat saling berintegrasi antara satu sama lain mengingat kedua budaya tersebut memiliki kesamaan dalam nilai-nilai lokal yang menonjol, seperti gotong royong, rasa hormat terhadap sesama dan lain sebagainya.

Kemudian penelitian (Ayuna, 2023) menyatakan bahwa akulturasi budaya merupakan proses sosial yang tidak terhindarkan ketika dua kelompok etnis berbeda hidup berdampingan. Interaksi yang terus-menerus antara dua kelompok etnis ini menyebabkan munculnya pola-pola baru dalam kehidupan sosial yang mencerminkan perpaduan dari kedua budaya. Selain itu dalam (Umikalsum, 2019) dijelaskan bahwa integrasi sosial merupakan hasil dari proses adaptasi dan penyesuaian antara berbagai kelompok masyarakat yang memiliki latar belakang budaya berbeda. Proses ini membutuhkan kesadaran kolektif serta usaha bersama dalam menciptakan harmoni sosial. Serta menegaskan pentingnya peran tokoh masyarakat dan perangkat desa dalam mendorong integrasi sosial di tengah masyarakat yang beragama.

Dengan meneliti fenomena akulturasi antara masyarakat Jawa dan Sunda di desa ini, peneliti berharap dapat memberikan sumbangsih akademis berupa rekomendasi dan solusi praktis yang dapat menambah khazanah keilmuan mengenai kajian akulturasi budaya, serta mendukung terciptanya integrasi sosial yang lebih efektif di wilayah tersebut. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperjelas pentingnya menjaga harmoni antara pelestarian tradisi budaya lokal dan penyesuaian terhadap dinamika sosial yang terus berkembang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti mengambil judul “AKULTURASI BUDAYA JAWA DAN SUNDA DALAM INTEGRASI SOSIAL MASYARAKAT (Studi Etnografi di Desa Parungjaya, Kabupaten Majalengka)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi bahwa yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Munculnya stereotipe mengenai karakter orang Jawa yang keras sedangkan Sunda sebagai pribadi yang halus.
2. Masih ada saling ejek jika salah satu etnis melakukan kesalahan.
3. Kurangnya minat masyarakat terhadap kegiatan yang berkaitan dengan budaya, terutama seni dan tradisi.
4. Kesalahfahaman terhadap budaya yang berujung ketegangan sosial.
5. Pola komunikasi yang mengharuskan masyarakat berinteraksi menggunakan lebih dari satu bahasa keseharian.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada proses akulturasi budaya Jawa dan Sunda sebagai upaya peningkatan integrasi sosial masyarakat. Penelitian ini akan secara spesifik menelaah dan memfokuskan pada:

1. Proses terjadinya akulturasi budaya Jawa dan Sunda.
2. Wujud akulturasi budaya Jawa dan Sunda.
3. Peran akulturasi budaya Jawa dan Sunda.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka penulis mengkaji rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses akulturasi budaya Jawa dan Sunda yang terjadi dalam kehidupan masyarakat?
2. Apa saja wujud akulturasi budaya Jawa dan Sunda?
3. Apa peranan akulturasi budaya Jawa dan Sunda dalam menjaga integrasi sosial masyarakat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah diatas, maka penulis mengkaji tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi proses akulturasi budaya Jawa dan Sunda yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.
2. Mendeskripsikan wujud akulturasi budaya Jawa dan Sunda.
3. Menganalisis peranan akulturasi budaya Jawa dan Sunda dalam menjaga integrasi sosial masyarakat.

F. Manfaat Hasil Penelitian

a. Teoritis

Diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap kajian ilmu pengetahuan sosial, khususnya dalam bidang kajian multikultural dan kebangsaan mengenai akulturasi budaya dan integrasi sosial pada suatu ruang lingkup masyarakat. Dengan mendalami proses akulturasi antara budaya Jawa dan Sunda, hasil penelitian dapat memperkaya literatur yang ada.

b. Praktis

Dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak, terutama dalam mengkaji hubungan antara akulturasi budaya yang dihasilkan dari beberapa kebudayaan berbeda dapat menciptakan integrasi sosial di antara masyarakat yang memiliki latar belakang budaya berbeda. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, serta masyarakat itu sendiri dalam merancang dan mengimplementasikan program-program yang mendukung dialog antarbudaya, menjaga toleransi, dan mempererat hubungan sosial antarwarga.